

**AL-TABARSI TOKOH TAFSIR KLASIK SYIAH  
MODERAT (468-548 H)  
Telaah atas kitab *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an***

**Ali Aljufri**

Dosen Tafsir UIN Datokarama Palu  
alialjufri@iainpalu.ac.id

**Mufidah Aljufri**

Dosen Tafsir UIN Datokarama Palu  
mufidah@iainpalu.ac.id

**Abstract**

The Qur'an is the first source of law in Islam so it has received great attention from various circles. Many works have emerged inspired by the Qur'an from both Sunnis and Shiites. One of the monumental Shiite works that appeared in the 6th century AH was the book tafsir *Majma' al-Bayân fi Tafsir al-Qur'ân* written by al-Fadhil ibn al-Hasan ibn al-Fadhil al-Tabarsi (d.548 AH ). Tafsir among the Ja'fariyah Shiites is quite moderate. Since his youth, he has had an obsession and ambition to write a book on the interpretation of the Qur'an. This obsession manifested itself in the year 534 H when he was 66 years old. Al-Tabarsi is a Shiite scholar who has many talents. That can be seen from his manhaj in

interpreting the Qur'an. He discusses the issue of the number of verses, differences of opinion around it, the priority of the letter, differences in reading and reasons, i'rab, linguistic studies, asbab al-nuzul, the meaning of verses, and correlation, he describes the problem in various aspects well.

***Keywords: Tafsir, Syiah and Moderat***

### **Abstrak**

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam sehingga mendapat perhatian yang sangat besar dari berbagai kalangan. Sudah banyak karya yang muncul terinspirasi dari al-Qur'an baik dari kalangan Sunni maupaun kalangan Syiah. Salah satu karya monumental Syiah yang muncul pada abad ke-6 H adalah kitab tafsir Majma' al-Bayân fi Tafsir al-Qur'ân yang dikarang oleh al-Fadhl ibn al-Hasan ibn al-Fadhl al-Tabarsi (w.548 H). *Tafsir kalangan Syiah Ja'fariyah yang cukup moderat*. Semenjak masa mudanya, beliau sudah punya obsesi dan cita-cita untuk mengarang sebuah kitab tentang tafsir al-Qur'an. Obsesinya ini terwujud pada tahun 534 H ketika beliau berusia 66 tahun. Al-Tabarsi adalah seorang ulama yang bermazhabkan Syiah

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

yang punya banyak talenta. Itu terlihat dari manhaj beliau dalam menafsirkan al-Qur'an. Beliau membahas masalah jumlah ayat, perbedaan pendapat seputarnya, keutamaan surat, perbedaan bacaan serta alasannya, i'rab, kajian kebahasaan, asbab al-nuzul, makna ayat, dan korelasinya, beliau memaparkan permasalahan dalam berbagai aspek dengan baik.

**Kata Kunci :Tafsir, Syiah, Moderat.**

## **PENDAHULUAN**

Tafsir merupakan bagian dari khazanah intelektual Islam dalam memahamai sumber ajaran Islam *al-Qur'an al-Karim*. Sejalan dengan perkembangan zaman, tafsir telah berkembang sesuai dengan perspektif yang digunakan oleh seseorang maupun kelompok tertentu dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Penafsiran yang beragam dari aliran-aliran dalam Islam dikenal dengan sebutan *mazahib al-tafsir* yang mana setiap kelompok maupun individu memahami dan menginterpretasikan setiap makna kata sehingga satu kata memiliki ragam tafsir dan pemahaman dengan berbagai kepentingan dan tendensi yang diusungnya. Dalam literatur

*mazahib al-tafsir*, aliran-aliran dalam tafsir memiliki corak tertentu sesuai dengan perspektif yang mereka gunakan dan dari sudut pandang disiplin ilmu pengetahuan, ideologi keagamaan atau teologi. Selain itu, mereka juga menetapkan dan menyepakati metode-metode dalam penafsiran.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, munculnya aliran-aliran yang melakukan penafsiran secara mandiri, di antaranya adalah aliran Syiah. Perkembangan berbagai disiplin ilmu di kalangan Syi'ah tidaklah banyak berbeda dengan perkembangan yang ada di kalangan Sunni, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan tafsir Al-Qur'an. Bisa jadi hal ini dikarenakan tafsir Sunni dan Syi'ah muncul dalam waktu yang bersamaan dan berasal dari sumber yang tidak berbeda. Hanya saja tafsir Syi'ah lebih mengutamakan bahkan beberapa aliran Syi'ah hanya menerima hadis-hadis yang diriwayatkan oleh ahlul bait dan para imam.<sup>2</sup> Musolli mengungkapkan bahwa periodisasi perkembangan sejarah

---

<sup>1</sup>Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*, terjemahan M. Alaika Salamullah (Yogyakarta: Elsaq Press, 2012), h. 315.

<sup>2</sup>Fahd Abd Rahman al-Rumi, *Ittijahat al-Tafsir fi al-Qarn al-Rabi' 'Asara* (Saudi Arabia: Riasah Idarat al-Buhuts al-'Ilmiyyah wa al-Ifta wa al-Da'wah wa al-Irsyad, 1986), jilid 1 h. 192-193.

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

kemunculan tafsir Syiah pada abad ke-1 dimulai dari murid Imam Ali ibn Abi Thalib (w.40H) semisal Ibn Abbas (w.68), para murid Ibn Abbas semisal Sa'id Ibn Jubair (w.95), dan tokoh-tokoh setelahnya semisal Abu Hamzah Thabit ibn Dinar al-Thumali al-Udzi al-Kufi (w.148 H). tafsir yang ditulis oleh Abi Hamzah adalah tafsir yang tidak utuh. Namun demikian, ia menjadi rujukan para mufassir dan muhaddis Syiah maupun non-Syiah sesudahnya semisalnya al-Tha'labi (w.427 H), penulis tafsir al-Kashf wa al-Bayan dan al-Tabarsi (w.535 H), penulis tafsir Majma' al-Bayan.<sup>3</sup> Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa pada abad ke-6 H dikenal sebagai abad *madrasah al-khurasan*. Pada abad ini, berbagai disiplin keilmuan tengah berkembang pesat di seluruh kekuasaan Islam. *Madrasah al-Khurasan* dikenal dengan keterbukaannya untuk menerima penafsiran dari jalur non Syiah. Mereka berpendapat bahwa semua pendapat layak untuk diperhatikan dan dikaji dengan seksama, bukan untuk dihukumi sebagai pendapat yang sesat dan layak dikafirkan.

---

<sup>3</sup>Musolli, *Ideologisasi Mazhab Syiah di Balik Periodisasi Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Jurnal Empirisma, Volume.24 No.1 Januari 2015, h. 38).

Pada abad ke-6 H inilah mulai bermunculan kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh para ulama Syiah di antaranya kitab tafsir yang berpengaruh hingga kini adalah tafsir *Majma' al-Bayan* karya Abi Ali al-Fadl ibn Hasan al-Tabarsi (w.535 H).<sup>4</sup>

Tafsir *Majma' al-Bayan* dalam pandangan Salus adalah salah satu tafsir yang moderat dari kalangan Syiah Imamiyyah Ja'fariyyah, di samping kitab tafsir al-Tibyan al-Tusi. Jika al-Saduq dan Sharif al-Murtada adalah orang yang pertama kali melakukan penentangan terhadap adanya tahrif dalam al-Qur'an, maka al-Tabarsi meneruskan proyek tersebut yang diikutkan dengan dalil-dalil ilmiah. Menurut al-Tabarsi al-Qur'an yang ada sekarang adalah al-Qur'an yang diturunkan pada Nabi Muhammad, *tahrif* dalam al-Qur'an adalah hal yang mustahil.<sup>5</sup> Salah satu rujukan penting bagi al-Tabarsi ketika menyusun kitab tafsirnya adalah kitab tafsir *al-Tibyan* karya Abi Ja'far Muhammad ibn Hasan ibn Ali al-

---

<sup>4</sup> Ibid, h.40

<sup>5</sup> Ali Ahmad Salus, *Ma'a al-Syiah al-Itha 'Asyariyah fi al-Usul wa al-Furu'*; *Dirasah al-Muqaranah fi al-Tafsir wa Ushulih wa Kutubih* (Mesir: Dar al-Taqwa, 1997), h. 214

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

Tusi (w. 460 H). konon, karya tafsir ini mencapai sekitar dua puluh jilid.<sup>6</sup>

## **SEJARAH KEHIUDUPAN AL-TABARSI**

Nama lengkapnya adalah *Abu Ali Ibn al-Dal ibn Al-Hasan ibn al-Fadl al-Tabarsi al-Thusi al-Sabzawari al-Radhawi al-Masyhadi*. Dalam riwayat umur beliau mencapai 90 tahun. Kata al-Tabarsi dikaitkan dengan daerah tempat tinggal *al-Tabarsi* yaitu *Tabristan*.<sup>7</sup> *Tabristan* atau *Tabras* merupakan sebuah kota yang berhadapan dengan kota Qum di Iran.<sup>8</sup> Dari segi keturunan, kata *al-Tabarsi* dikaitkan dengan *Tabras* yaitu nama seorang keturunan dari golongan ulama Imamiyyah.<sup>9</sup> Kata *al-Masyhadi* dikaitkan dengan

---

<sup>6</sup>Majdi Awad al-Zarihi, *Manhaj al-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'asariyah fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* (Makkah: tt, 2009), h.92

<sup>7</sup>Abu Ali al-Fadl Ibn Hasan Al-Tabarsi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an Muqaddimah Juz 1* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997), h. 5-6

<sup>8</sup>Ihsan al-Amin, *Tafsir bi al-ma'sur wa Tatwiruh 'Inda al-Syiah al-Imamiyyah* (Beirut: Dar al-Hadi, 2000), h. 421.

<sup>9</sup>Salim al-Safar al-Baghdadi, *Naqd Manhaj al-Tafsir wa al-Mufasssirun al-Muqaran* (Beirut: Dar al-Hadi, 2000) h.386

daerah *Masyhad al-Radhawi* yaitu daerah tempat beliau dimakamkan.<sup>10</sup>

*Al-Tabarsi* dilahirkan tahun 468 H, lalu ia menetap di *Masyhad al-Radhawi* hingga tahun 523 H. kemudian ia pindah ke daerah Sabador dan menetap di sana hingga wafat tahun 552 H. ada juga yang menyatakan bahwa ia meninggal tahun 548 H pada malam Idul Adha.<sup>11</sup> Kemudian makamnya dipindahkan ke *Masyhad al-Radawi*, lalu dimakamkan hingga sekarang di sebuah pemakaman yang terkenal yaitu Qatlakan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun* (Kairo: Dar al-Hadis, 2005), jilid 2, h.86

<sup>11</sup>Terjadi perbedaan pendapat para ulama tentang tahun kelahiran dan tahun wafatnya, ada yang berpendapat beliau dilahirkan tahun 470 H wafat 548 H, sebagian mengatakan lahir 462 H atau 468 H. wafat 552 H, 561 H, 538 H, namun menurut pendapat yang kuat beliau wafat tahun 548 H. lihat: Salah Abd al-Fattah al-Khalidi, *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufasssirin* (Damaskus: Dar al-Qalam, 2002) cet ke-3, h. 519. Bandingkan: Majdi Awad al-Zarihi, *Manhaj al-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'asariyah*, h.66. Abu Ali al-Fadl Ibn Hasan Al-Tabarsi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an Muqaddimah Juz 1* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997), h. 5-6

<sup>12</sup>Majdi Awad al-Zarihi, *Manhaj al-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'asariyah*, h.92

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

*Al-Tabarsi* berasal dari keluarga berilmu. Beliau dan putranya yang bernama Ridha al-Aldin Abu Nasr Hasan ibn al-Fadl telah berhasil menyusun sebuah karya tulis yang berjudul *Makarim al-Akhlak*. Seluruh keturunan dan kerabat al-Tabarsi merupakan orang-orang yang berwawasan luas.<sup>13</sup> Di antara guru al-Tabarsi adalah Syaikh Abi Ali ibn Syaikh al-Tusi, Syaikh Abu al-Wafa' Abd al-Jabbar ibn Ali al-Muqri al-Razi, Syaikh al-Ajli al-Hasan ibn al-Husain ibn al-Hasan ibn Babuyah al-Qumi al-Razi, Muhammad bin al-Husain al-Qasabi al-Jurjani, Abi al-Fath Abdullah bin Abd al-Karim bin Hawazan al-Qusyairi, Abi al-Hasan Ubaidillah bin Muhammad ibn al-Husin al-Bayhaqi, Sayyid Abu al-Hamd Mahdi bin Nazar al-Husaini al-Qayani, al-Hakim al-Haskani. Di antara murid al-Tabarsi adalah putranya Ridha al-Din Abu Nasr Hasan ibn al-Fadl, Rasyid al-Din Abu Ja'far Muhammad ibn Ali ibn Syahra Syaub, Syaikh Muntajab al-

---

<sup>13</sup>Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jilid 2, h.86

din, Sayyid Fadlullah al-Rawandi penulis kitab al-Kharaij al-Jaraih.<sup>14</sup>

Al-Tabrasi adalah seorang mufassir *Syiah Imamiyyah Isna' al-'Asyariyyah* atau biasa disebut juga dengan *Syiah Ja'fariyyah*, pada abad ke-6 H. dia adalah mufassir penerus gurunya al-Imam al-Tusi. Bahkan ia juga sangat terpengaruh dengan riwayat-riwayat dari gurunya, walaupun masih terdapat perbedaan antara keduanya.<sup>15</sup> Al-Tabarsi juga merupakan seorang Syiah yang mengembangkan akidah Syiah dengan sebagian paham Mu'tazilah. Sehingga tidak aneh bila ia juga membela mazhabnya dan memahmi kitabullah sesuai dengan akidahnya. Dia juga tidak fanatic (ta'asub) yang berlebihan dalam membela akidahnya pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an karena paham Syiah moderat yang beliau miliki.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Majdi Awad al-Zarihi, *Manhaj al-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'asariyyah*, h.69-71

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jilid 2, h.112 & 128

## **KEILMUAN DAN KARYA-KARYA AL-TABARSI**

Al-Tabarsi menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, karena beliau seorang ulama terpandang di masanya. Beliau menjadi rujukan ulama lain pada saat itu, terkenal dengan budi pekerti yang luhur. Bukan Cuma ahli bidang tafsir tetapi ilmu-ilmu yang lain seperti fikih, hadis dan lain sebagainya, sehingga beliau dikenal dengan sebutan *al-Fadil*, *al-Alim*, *al-Mufassir*, *al-Faqih*, *al-Muhaddis*, *al-Jalil*, *al-Tsiqah*, *al-Kamil*, dan *al-Nabil*. Bahkan al-Tabarsi disebut sebagai *Umdat al-Mufassirin* (tempat sandaran para mufassir) beliau adalah golongan ulama yang condong pada ilmu tafsir.<sup>17</sup>

Keberhasilannya dalam memahami semua ilmu pengetahuan terlihat ketika beliau menuangkan dalam bentuk karya tulis. Karya-karya tulis al-Tabarsi adalah: *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* sebanyak 10 jilid, *al-Wafi fi Tafsir al-Qur'an al-Wasit* sebanyak 4 jilid, *al-Wajiz* sebanyak 2 jilid, *A'lam al-Huda* 2 jilid, *Misykah al-Anwar*, *Risalah Haqaiq al-Umur*, *ilmu al-Faraid* (Bahasa Persi), *Kitab*

---

<sup>17</sup>Ibid, h. 86

*Syawahid al-Tanzil li Qawaid al-Tafdhil, Kitab al-Jawahir* (Ilmu Nahwu), dan *Nasr al'Ali*.<sup>18</sup>

## **PENILAIAN ULAMA TERHADAP AL-TABARSI**

Tafsir *Majma' al-Bayan* telah dikomentari oleh para pemikir Islam zaman klasik dan modern, sebagaimana diungkapkan oleh Mani' Abdul Halim, bahwa al-Syaikh Muhammad Taqiyyu al-Qumi pemuka mazhab Syiah menyatakan bahwa penulis kitab ini berpikiran moderat, dan ia komitmen dengan keindahan sastra al-Qur'an. Ia tidak keras dalam perdebatan, tidak mencela pendapat orang lain, bahkan ia selalu adi, memebrikan komentar yang bagus terhadap orang yang pro dan kontra kepadanya. Di samping itu ia juga menjelaskan alasan dan riwayat-riwayat sanad, maka yang demikian itu memudahkan pembaca untuk menarik kesimpulan yang benar dan menjadikan kitab

---

<sup>18</sup>Majdi Awad al-Zarihi, *Manhaj al-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'asariyah*, h.69-71

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

tafsirnya sebagai sarana suri tauladan yang baik dalam perebantahan dengan cara yang baik.<sup>19</sup>

Disisi lain, banyak ulama dan sarjana Mesir serta para Guru besar universitas al-Azhar secara antusias menggunakan tafsir *Majma' al-Bayan* al-Tabarsi. Seorang alim besar Grand al-Azhar Syekh Mahmud Syaltut, Syekh Abdul Majid Salim yang pernah menjadi Syekh al-Azhar sebelumnya sangat terkesan dengan tafsir tersebut, dan mereka menganjurkan mempublikasikannya melauai Dar al-Taqrif yang terletak di Kairo.<sup>20</sup>

al-Zahabi menyatakan bahwa al-Tabarsi adalah mufassir yang tidak esktrim (ghulat) dan tidak pula longgar, dalam penafsirannya tidak terlihat fanatik mazhab (*ta'asub al-mazhab*) yang berlebihan.<sup>21</sup> Ali Ahmad al-Salus menyatakan, bahwa al-Tabarsi adalah mufassir yang mengikuti langkah al-

---

<sup>19</sup>Mani Abd Halim, *Manahij al-Mufassirin* (Kairo: Dar al-Kuttab al-Misri, 1978), h.154

<sup>20</sup>Abd Karim Biazar Shirazi, *Majma' al-Bayan: Menjembatani Pusat-pusat Pengetahuan* (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Bayan, Vol.IV No.4, Th, 2015, h.165.

<sup>21</sup>Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirin*, jilid 2, h.128

Imam al-Thusi yang berhaluan moderat dari kalangan *Syi'ah Ja'fariyyah Istna 'Asyariyyah*, sekalipun kitab ini tidak luput juga dari pemahaman akidah Syiah yang dianut al-Tabarsi.<sup>22</sup>

Al-Ayazi menyatakan bahwa tafsir al-Tabarsi merupakan karya besar dalam penulisannya. Hal ini menunjukkan bahwa penulisnya memiliki disiplin keilmuan dan ilmu pengetahuan yang beragam. Kitab ini memiliki metode yang mengindikasikan siapa penulisnya, sehingga mencapai kesempurnaan dalam susunan ayat yang indah, semua aspek yang dicari dapat ditemukan dalam kitab ini, ketika berbicara tentang aspek makna lughah dan mufradat, maka akan ditemukan pembahasan dari aspek lughah dan mufradat. Ketika berbicara aspek qiraat, maka akan ditemukan pembahasan dari aspek qiraat. Ketika berbicara tentang aspek asbab al-nuzul maka akan ditemukan pembahasan dari aspek asbab al-nuzul. Ketika berbicara tentang aspek hukum maka akan ditemukan tentang aspek hukum dan menukil pedapat

---

<sup>22</sup>Ali Ahmad Salus, *Ma'a al-Syiah al-Itha 'Asyariyyah fi al-USul wa al-Furu'*, h. 214

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

para fuqaha, menukil pendapat mufasir di kalangan sahabat.<sup>23</sup>

Al-Zahabi mengutip pendapat penulis kitab majalis al-mukminin yang menyatakan bahwa kitab tafsir majma al-bayan merupakan penejelasan yang lengkap dan indicator yang utuh untuk mengetahui kemampuan al-Tabarsi di sejumlah cabang keilmuan.<sup>24</sup>

## **KARAKTERISTIK KITAB**

Motivasi al-Tabarsi menulis kitab Majma' al-Bayan adalah karena beliau terkesan dengan kitab tafsir *al-Tibyan* karangan Abu Ja'far Muhammad Ibn al-Hasan al-Tusi. Kitab tafsir *al-Tibyan* itu mengandung makna yang indah dan menggunakan pendekatan Bahasa yang luas. Akan tetapi tafsir tersebut masih mencampurkan antara *I'rab* dan *nahwu*, kadang-kadang menggunakan lafadz yang jauh dari makna yang dimaksud belum disusun secara sistematis.

---

<sup>23</sup>Al-Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *al-Mufassirin Hayatuhum wa Manhajuhum* (Iran: Muassah al-Tiba'ah wa al-Nasr Wujara al-Auqaf wa al-Irsyad al-Islami, t.th), h. 609-610. Lihat juga: Shalah Abd al-Fatah al-Khalidi, *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufassirin* (Damaskus: Dar al-Qalam, t.th), h. 520.

<sup>24</sup>Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirin*, jilid 2, h.86

Karena al-Tabarsi kagum kepada al-Tusi maka dalam penafsirannya banyak merujuk riwayat-riwayat dari al-Tusi.<sup>25</sup>

Kuatnya keinginan beliau untuk menyusun sebuah kitab tafsir, ia menceritakan tentang hal itu dalam muqaddimah tafsirnya. Al-Tabarsi menyatakan bahwa ketika ia masih muda, berpikir kritis, timbul kerinduan baginya untuk mengarang sebuah kitab tafsir yang menghimpun rahasia nahwu dan menggunakan pendekatan Bahasa yang luas, menerangkan qira'at dan ilmu-ilmu lainnya. Setelah berumur 60 tahun, beliau tertantang untuk mewujudkan tekad ini setelah mendapat perhatian besar dari Maulana al-Amir al-Sayyid al-Ajl al-Alam dan Abu Mansur Muhammad ibn Yahya ibn Hibailah al-Husaini. Kemudian al-Tabarsi memenuhi permintaan Maulana al-Amir Abu Mansur dan beristkharah. Selanjutnya al-Tabarsi mulai menulis tafsirnya. Al-Tabarsi memberi judul kitabnya tafsirnya dengan *Majma'*

---

<sup>25</sup>Majdi Awad al-Zarihi, *Manhaj al-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'asariyah*, h.80

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

*al-Bayan li 'Ilmi al-Qur'an*.<sup>26</sup> Sebagian ulama menyebutkan judul kitab al-Tabarsi adalah *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*.<sup>27</sup> Kitab tafsir ini menghimpun berbagai jenis ilmu (al-Qur'an) dan cabang-cabangnya dalam menafsirkan al-Qur'an. Diantaranya adalah ilmu *Qira'at, I'rab, lughah, asbab al-nuzul, qasas, ahkam*, dan lain-lain. Jadi, sangat relevan jika kitab tafsir ini dinamakan dengan *Majma' al-Bayan li 'Ilm al-Qur'an*, karena al-Tabarsi menampilkan dan menghimpun penjelasan terhadap al-Qur'an melalui pendekatan 'Ulum al-Qur'an.

## **SISTEMATIKA, METODOLOGI & CORAK TAFSIR**

Secara umumnya, sistematika yang di pakai al-Tabarsi dalam karya tafsirnya ini, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistematika yang dipergunakan oleh para mufassir pendahulunya dalam karya-karya tafsir mereka. Sebelum beliau menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat, terlebih dahulu di dalam *muqaddimah* tafsir ini, al-Tabarsi

---

<sup>26</sup> Abi Ali al-Fadhl bin al-Hasan al-Tabarsi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1997), jilid 1, h.9

<sup>27</sup>Lihat: al-Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, h.608

memberikan pendahuluan dengan menyebutkan tujuh perkara yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an. tujuh perkara tersebut ialah: *pertama*, menjelaskan jumlah ayat al-Qur'an dan manfaat mengetahuinya. *Kedua*, penyebutan nama-nama pembaca al-Qur'an (qurra') dan perawi yang terekam di beberapa negeri. *Ketiga*, menjelaskan pengertian tafsir, ta'wil dan makna, serta penjelasan beberapa istilah yang sering digunakan di dalam tafsir ini. Penjelasan tentang bagaimana memahami ayat-ayat dan hadis-hadis yang menunjukkan larangan menafsirkan al-Qur'an dengan ra'yi dan yang membolehkannya. *Keempat*, menyebutkan nama nama al-Qur'an dan maknanya. *Kelima*, membahas beberapa hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'an dijelaskan secara Panjang lebar pada tempat-tempat tertentu seperti I'jaz al-Qur'an. *Keenam*, hadis-hadis yang menunjukkan tentang keutamaan al-Qur'an dan ahlinya. *Ketujuh*, anjuran membaca al-Qur'an dengan memperindah bacaan (tahsin al-Lafz) dan suara yang indah. Baru kemudian ia menafsirkan al-Qur'an

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

di mulai dari *Ta'awuz*, *basmalah*, *surah al-Fatihah* dan seterusnya.<sup>28</sup>

Langkah-langka yang ditempuh oleh al-Tabarsi dalam kitabnya, mengawali tiap tiap surah dalam al-Qur'an dengan menyebut surat identitas setiap surat apakah *makiyyah* atau *madaniyyah*, kemudian menjelaskan perbedanan pendapat ulama masalah bilangan ayat-ayat al-Qur'an dalam surat itu, menjelaskan juga perbeedaan ulama masalah *qira'at*. Dan menjelaskan analisis Bahasa berkaitan dengan makna lafadz atau kalimat, menjelaskan *I'rab* dan kemusykilannya. Kemudian menjelaskan *illat* dan *hujjah* masing-masing, menjelaskan *asbab al-nuzul*, *I'rab*, *ma'ani*, hukum, kisah-kisah dan kolerasi runtunan ayat (*al-munasabah*).<sup>29</sup>

Dilihat dari segi metodologi penafsiran yang digunakan oleh al-Tabarsi, dikategorikan sebagai *tafsir al-Tahlili* (analitis), dengan cara al-Tabarsi menafsirkan al-Qur'an ayat

---

<sup>28</sup>Abu Ali al-Fadl Ibn Hasan Al-Tabarsi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an; Muqaddimah*, h. 5-6

<sup>29</sup>Ibid. lihat juga: al-Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, h. 611

demi ayat sesuai dengan tertibnya ayat dan surat dalam mushaf al-Qur'an mulai dari awal surat al-fatihah sampai akhir surat al-Nas. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan, seperti kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat (asbab al-Nuzul), kolerasi (*munasabah*) antara ayat yang satu dengan yang lainnya, dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, maupun para tabi'in, dan khususnya dari para Imam Syiah yang diyakininya.<sup>30</sup>

Dilihat dari bentuk tafsirnya (Nau'), tafsir *Majma al-Bayan* termasuk jenis kategori tafsir yang menggabungkan antara *tafsir bi al-Ma'tsur* (riwayat) dan *tafsir bi ra'yi* (rasio), di mana dalam menafsirkan ayat, beliau menggunakan hasil riwayat-riwayat yang dinukil dari Nabi, sahabat maupun para tabi'in, baik jalur Sunni maupun jalur para Imam syiah (*ahl al-Bait*).<sup>31</sup> Menurut al-Zahabi, bahwa tafsir *Majma' al-Bayan*

---

<sup>30</sup>Abu Ali al-Fadl Ibn Hasan Al-Tabarsi, *Majma' al-Bayan*, h. 20  
lihat juga: al-Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, h.610

<sup>31</sup>Ibid

tidak luput dari hadis-hadis *Maudhu'* (palsu) juga cerita-cerita yang bersumber dari *Israiliyyat*.<sup>32</sup>

Sedangkan dilihat dari corak (*laun*) tafsir *Majma' al-Bayan*, tafsir ini termasuk corak Bahasa (*laun al-adabi*). Bahkan al-Ayazi menggolongkannya dalam corak tafsir *al-bayani al-adabi*, dan tafsir ini digolongkan kitab untuk rujukan *I'rab al-Qur'an*. Hal ini disebabkan memuatnya aspek kebahasaan untuk membedah makna al-Qur'an khususnya *I'rab* ayat-ayat al-Qur'an.<sup>33</sup> Berbeda dengan kajian yang dilakukan Rosihan Anwar yang berpendapat bahwa secara keseluruhan corak penafsiran al-Tabarsi sama dengan corak tafsir Syi'ah yaitu tafsir simbolik (menekankan pada aspek batin al-Qur'an).<sup>34</sup> Bahkan al-Zahabi mengatakan bahwa tafsir ini sekalipun secara zahir tampak kelihatan sebagaimana tafsir lainnya, namun ada beberapa penafsiran

---

<sup>32</sup>Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jilid 2, h.120-122

<sup>33</sup>al-Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, h.613-614

<sup>34</sup>Rosihan Anwar, *Tafsir Esoterik Tafsir al-Mizan Karya al-Tabataba'i*, (Jakarta: Disertasi Doktoral UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), h. 68-70

yang cenderung kepada *makna batini*, dalam istilah Syiah disebut dengan *al-Tafsir al-Ramzi* (simbolik).<sup>35</sup>

## KESIMPULAN

Karya al-Tabarsi, didapatkan bahwa tafsir ini merupakan karya besar. Karena al-Tabarsi menggunakan metode yang sistematis dalam menulis tafsir dengan menghimpun ilmu-ilmu al-Qur'an dalam menafsirkan ayat, juga menjelaskan ayat dengan penjelasan yang tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa penulisnya memiliki disiplin keilmuan dan ilmu pengetahuan yang beragam, sehingga mencapai kesempurnaan dalam susunan ayat yang indah, semua aspek yang dicari dapat ditemukan dalam kitab ini, ketika berbicara aspek makna *lughah* dan *mufradhat*, maka akan ditemukan pembahasan dari aspek *lughah* dan *mufradat*, ketika berbicara tentang aspek *qiraat*, maka akan ditemukan pembahasan dari aspek *qiraat*, ketika berbicara tentang aspek *asbab al-nuzul* maka akan ditemukan pembahasan aspek *asbab al-nuzul*, ketika berbicara tentang

---

<sup>35</sup> . Muhammad Husein al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jilid 2, h.120-122

Ali Aljufri, *Al-Tabarsi Tokoh Tafsir Klasik Syiah Moderat*.....

aspek hukum maka akan ditemukan pembahasan dari aspek hukum dan menukil pendapat para fuqaha, menukil pendapat mufassir di kalangan sahabat. Di samping memiliki keistimewaan, kitab tafsir al-Tabarsi tidak luput dari riwayat dan hadis *maudhu'* (palsu) di dalamnya, terutama hadis-hadis keutamaan surat tanpa melakukan penilaian status hadis tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Rosihon, *Tafsir Esoterik Tafsir al-Mizan Karya al-Tabataba'i*, (Jakarta: Disertasi Doktoral UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004), h. 68-70

al-Amin, Ihsan, *Tafsir bi al-ma'sur wa Tatwiruh 'Inda al-Syiah al-Imamiyyah* (Beirut: Dar al-Hadi, 2000)

Al-Ayazi, Al-Sayyid Muhammad Ali, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum* (Iran:Muassah al-Tiba'ah wa al-Nasr Wujara al-Auqaf wa al-Irsyad al-Islami, t,th)

al-Baghdadi, Salim al-Safar, *Naqd Manhaj al-Tafsir wa al-Mufasssirun al-Muqaran* (Beirut: Dar al-Hadi, 2000)

Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir: Dari Klasik Hingga Modern*, terjemahan M.Alaika

- al-Khalidi, Salah Abd al-Fattah, *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufasssirin*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2002.
- Musolli, *Ideologisasi Mazhab Syiah di Balik Periodisasi Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Jurnal Empirisma, Volume.24 No.1 Januari 2015, h. 38.
- al-Rumi, Fahd Abd Rahman, *Ittijahat al-Tafsir fi al-Qarn al-Rabi' 'Asara*. Riyadh : Riasah Idarat al-Buhuts al-Ilmiyyah wa al-Iftha wa al-Da'wah wa al-Irsyad, 1986.
- Salus, Ali Ahmad, *Ma'a al-Syiah al-Itha 'Asyariyah fi al-Usul wa al-Furu'*; *Dirasah al-Muqaranah fi al-Tafsir wa Ushulihi wa Kutubihi*. Mesir: Dar al-Taqwa, 1997.
- Shirazi, Abd Karim Biazar, *Majma' al-Bayan: Menjembatani Pusat-pusat Pengetahuan* (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Bayan, Vol.IV No.4, Th, 2015, h.165.
- Al-Tabarsi, Abu Ali al-Fadl Ibn Hasan, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an Muqaddimah Juz 1*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- al-Zahabi, Muhammad Husein, *al-Tafsir wa al-Mufasssirin* Kairo: Dar al-Hadis, 2005.
- al-Zarihi, Majdi Awad, *Manhaj al-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'asariyah fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Makkah: tt, 2009.